

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut merupakan kesimpulan yang peneliti buat:

1. Kebijakan dan prosedur fungsi produksi yang terdapat pada PT IG

Kebijakan perusahaan terhadap harga kain belum baik dikarenakan perusahaan belum menerapkan harga yang pasti untuk kain *grade C* sehingga bisa mengakibatkan perusahaan mengalami rugi yang besar dan tidak bisa memprediksi pendapatannya.

Kebijakan perusahaan berkaitan dengan kain jadi setelah proses penilaian oleh bagian *quality control* masih kurang baik karena tidak langsung disimpan di gudang barang jadi tetapi ditumpuk terlebih dahulu di lokasi *quality control*. Penumpukan tersebut berisiko tertukar dengan pesanan pembeli lainnya, selain itu dokumen hasil laporan fisik kualitas yang diletakkan tanpa pengamanan berisiko hilang atau rusak.

Kebijakan perusahaan berkaitan dengan *maintenance* mesin juga belum baik. Perusahaan tidak mempunyai jadwal pengecekan atau *maintenance* mesin yang teratur. Mesin atau *sparepart* akan diperbaiki atau diganti jika mengalami kerusakan saja.

Prosedur yang diterapkan perusahaan berkaitan dengan prosedur karyawan yang meminta bantuan jika mengalami kendala ketika proses produksi berlangsung sudah baik. Struktur organisasi dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik karena karyawan akan meminta bantuan kepada atasannya terlebih dahulu. Proses produksi di perusahaan juga sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Proses produksi berjalan sesuai alur urutan proses produksi.

2. Terdapat empat faktor yang menyebabkan kecacatan produk pada proses produksi PT IG yaitu:

Bahan baku

- a. Sering ditemukannya kualitas bahan baku yang dikirimkan dari *supplier* terdapat cacat sehingga menyebabkan kain menjadi cacat juga.
- b. Kualitas benang yang mudah terputus menyebabkan proses produksi menjadi terhambat.

Orang

- a. Karyawan yang bekerja dengan lambat dan ceroboh menyebabkan bertambahnya jumlah produk cacat yang dihasilkan.
- b. Kurangnya jumlah tenaga kerja menyebabkan karyawan memiliki tanggung jawab yang banyak.
- c. Kesalahan karyawan pada pembuatan pola kain sebelum proses tenun menyebabkan cacat pada kain.

Mesin

- a. Mesin tidak berjalan dengan baik dapat mengganggu proses produksi.
- b. *Sparepart* yang rusak karena sudah usang dapat menghambat proses produksi karena kain bisa menjadi cacat.

Metode

- a. Banyaknya jumlah mesin tenun yang harus diawasi oleh setiap karyawannya menyebabkan karyawan menjadi sulit untuk menindaklanjuti permasalahan proses produksi yang terjadi.
3. Peran pemeriksaan operasional pada fungsi produksi PT IG untuk meningkatkan keefektifan penyelesaian proses produksi.

Pemeriksaan operasional dilakukan terhadap proses produksi perusahaan untuk mengetahui masalah apa yang terjadi dalam aktivitas proses produksi, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan untuk setiap aktivitas proses produksi, lalu, faktor penyebab dan dampak dari masalah perusahaan. Dari temuan-temuan tersebut, dengan melakukan pemeriksaan operasional dikembangkan rekomendasi-rekomendasi yang sesuai melalui lima atribut yaitu *condition, criteria, cause, effect, dan recommendation*. Terdapat beberapa faktor penyebab proses produksi menghasilkan kain yang cacat. Faktor tersebut adalah faktor bahan baku, faktor manusia, dan faktor mesin. Dengan melakukan pemeriksaan operasional, peneliti juga memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki masalah yang sudah terjadi di perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi

tingkat cacat yang terjadi ketika proses produksi dengan melakukan tindakan perbaikan yang sudah direkomendasikan oleh peneliti.

5.2. Saran

Berikut saran yang diberikan peneliti atas pemeriksaan operasional di PT IG:

1. Karyawan diberikan pelatihan tiga bulan sekali agar kinerja karyawan dapat tetap produktif dan tidak menurun. Pengetahuan karyawan terhadap masalah yang terjadi di perusahaan juga semakin luas dan ketergantungan kepada atasan menjadi berkurang.
2. Pemberian sanksi jika karyawan melakukan kecerobohan atau ketidaktepatan dan memberikan penghargaan jika karyawan bekerja dengan baik. Hal ini dilakukan agar karyawan menjadi termotivasi ketika bekerja.
3. Perusahaan seharusnya menetapkan harga kain yang pasti untuk kain dengan *grade* C agar kerugian dan pendapatan perusahaan dapat dihitung dengan pasti. Pendapatan yang pasti dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengalokasikan keperluan yang lain.
4. Sebaiknya perusahaan membuat jadwal *maintenance* mesin atau *sparepart*. Pemeliharaan pada mesin dan *sparepart* penting untuk menunjang proses produksi berjalan dengan lancar.
5. Mengurangi jumlah pemakaian lampu pada lokasi tenun dan perusahaan menambah lampu di lokasi *warping* dan *sizing*, lokasi pencucukan, dan lokasi *quality control*. Penambahan lampu dimaksudkan agar ketika malam hari, karyawan dapat bekerja lebih optimal lagi sehingga penglihatan menjadi jelas dan dapat mengurangi tingkat kecacatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: And Integrated Approach*. London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Boston: Pearson.
- Marshall B. Romney, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. England: Pearson.
- Reider, R. (2002). *Operational Review*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sawyer's. (2012). *Guide For Internal Auditors*. Florida: The Institute of Internal Auditors Research Foundation.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Talebnia, G., & Dehkordi, B. B. (2012). Study of relation between effectiveness audit and management audit. *GSTF Business Review (GBR)*, 92-97.